

Islam dan Human Relation: Konsep, Prinsip dan Proses Implementasinya

Rifqi Firdaus^{1*}

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Ibrahimy, Banyuwangi, Indonesia

(*Rifqifirdauss19@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Juli, 2025

Revised 15 Juli, 2025

Accepted 20 Juli, 2025

Available online 24 Juli, 2025

Kata Kunci:

Hubungan, Manusia,
Implementasi, Perspektif Islam

Keywords:

Human, Relation,
Implementation, Islamic
Perspective

ABSTRAK

Human Relation merupakan subjek penting dalam mengelola lembaga, guna mencapai tujuan lembaga. Komunikasi, kerjasama, dan produktivitas, merupakan inti yang harus dimiliki human relation dalam sebuah institusi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi literatur. Kajian literatur dalam artikel ini diperoleh dari beberapa artikel ilmiah di jurnal nasional, jurnal internasional dan beberapa buku yang berkaitan dengan Topik Manajemen Humas yang berfokus pada Human Relations dalam perspektif Islam. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perintah untuk selalu memperbaiki hubungan jika ada hubungan yang tidak baik antar manusia, maka ada prinsip untuk menjalin hubungan persaudaraan dalam kehidupan bersama dan selalu berusaha untuk mendamaikan orang yang berselisih paham.

ABSTRACT

Human Relation is an important subject in managing the institution, in order to achieve the goals of the institution. Communication, cooperation, and productivity, is the core that must have human relations in an institution. In this study the method used was literature study. The literature reviewed in this article was obtained from several scientific articles in national journals, international journals and several books related to the Topic of Public Relations Management which focuses on Human Relations in an Islamic perspective. The

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

results of this study are that there is an order to always improve relations if there is a bad relationship between people, then there is a principle to establish brotherly relations in shared life and always try to reconcile people who have disagreements.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Keberhasilan lembaga atau organisasi tidak terlepas dari penerapan manajemennya dan salah satu yang harus di kelola dalam lembaga tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Keberadaan SDM merupakan subjek terpenting dalam mengelola lembaga, agar mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Komunikasi, kerjasama, serta produktivitas, merupakan inti yang harus dimiliki SDM dalam suatu lembaga. Dalam hal ini komunikasi yang efektif akan sangat menentukan keberhasilan sebuah interaksi, serta kelangsungan hidup sebuah organisasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu juga sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. (Wijaya 2013)

Dalam istilah manajemen ketiga aktivitas tersebut merangkul dalam satu istilah yaitu Human Relation, hal ini berdasarkan pandangan yang di sampaikan oleh Keith Davis yang dikutip oleh Sodikin Dkk bahwa Hubungan Antar Manusia adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain baik dalam situasi kerja atau dalam organisasi kekerjaan. Ditinjau dari kepemimpinannya, yang bertanggung jawab dalam suatu kelompok merupakan interaksi orang-orang menuju situasi kerja yang memotivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial. (Sodikin 2021)

*Corresponding author

E-mail addresses: Rifqifirdauss19@gmail.com (Rifqi Firdaus)

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa human relation adalah hubungan atau interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain atau dengan sekelompok orang yang berlangsung secara manusiawi. Maksudnya hubungan tersebut yaitu adanya proses spritualitas dan rohaniyah yang tertuju kepada kebahagiaan berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku dan lain-lain, yang merupakan aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. Dan juga bahwa human relation adalah aktivitas yang tidak hanya sukses untuk secara individu melainkan sukses dan maju jika membuat orang lain sukses. Karena menjadikan lembaga yang besar dan maju harus SDMnya secara bersama berkorban dan menunda kepentingan diri sendiri untuk kepentingan orang banyak.

Wahjosumidjo menyatakan bahwa manajer membutuhkan tiga macam ketrampilan yaitu ketrampilan konsep, ketrampilan hubungan manusia dan ketrampilan teknik. Dari ketiga ketrampilan tersebut ketrampilan yang paling mempengaruhi kerja kepala sekolah sebagai manajer sekolah adalah ketrampilan hubungan manusia. Ketrampilan hubungan manusia merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk menjalin dan membina kerjasama dengan orang lain, serta memotivasi individu dalam sebuah organisasi sekolah. (Chayani, 2016)

Human relation dalam perspektif Islam bukan sekedar pendekatan pemikiran dalam konsep tata hubungan kemanusiaan, melainkan tata nilai yang menjadi inti dalam proses interaksi sosial yang manusiawi, yang dimaksudkan untuk memenuhi hak dan kewajiban terhadap sesama manusia.

Menarik untuk di analisis lebih dalam bahwa kaidah spiritual menjadi power utama dalam manajemen organisasi dengan pendekatan Human relation, sehingga kaidah spiritual tersebut tidak lepas dari ajaran – ajaran al-Qur'an, dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka akan di bahas terkait "Islam dan Human Relation: Konsep, Prinsip dan Proses Implementasinya"

2. METODE/METHOD

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah studi literatur atau studi kepustakaan yaitu data diperoleh dengan melakukan telaah atau kajian terhadap beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang di kaji dalam artikel ini diperoleh dari beberapa artikel ilmiah jurnal nasional, jurnal internasional serta beberapa buku yang berkaitan dengan Topik Manajemen Humas yang berfokus pada Hubungan Manusia dalam perspektif Islam.

Metode Studi pustaka yaitu metode penelitian tradisional (*traditional review*) yang telah umum digunakan oleh para peneliti dalam mengkaji berbagai studi keilmuan. (Andriani, W. 2021) Dengan metode penelitian ini peneliti berharap dapat melaksanakan kajian penelitian secara mendalam, komprehensif dan mendapatkan kesimpulan hasil penelitian yang maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Konsep Human Relation

Dalam mengartikan dan mencari sebuah perkataan dalam bahasa Indonesia yang benar-benar tepat sebagai terjemahan dari istilah *human relation* itu tidak mudah. Ada yang menerjemahkannya menjadi "hubungan manusia" dan ada pula yang mengalihbahasakannya menjadi "hubungan antar manusia". Menurut bahasa terjemahan tersebut mungkin tidak salah, tetapi kedua-duanya tidak mengandung makna yang sebenarnya yang dikandung oleh *human relation* itu. Yang kemudian pada istilah "hubungan manusia" maupun "hubungan antar manusia" tidak terdapat ciri hakiki *human relation*.

Ciri-ciri dari *human relation* bukan "*human*" dalam pengertian wujud manusia (*human being*) , tetapi dalam makna proses rohaniyah yang tertuju kepada kebahagiaan berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku, dan lain-lain aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. Karena itu, terjemahan yang paling mendekati makna dan maksud *human relation* adalah *hubungan manusiawi* atau *hubungan insani*. (Effendy 2003)

Kemudian hubungan manusiawi terbagi menjadi dua macam yaitu hubungan manusiawi dalam arti luas dan hubungan manusiawi dalam arti sempit:

1. Hubungan manusiawi dalam arti luas

Hubungan manusiawi dalam arti luas adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Jadi

human relation dalam arti luas dapat dilakukan dimana saja: di tempat kerja, di rumah, di jalan, di pasar, di toko, di dalam bis, dalam kereta api dan sebagainya.

2. Hubungan manusiawi dalam arti sempit

Hubungan manusiawi dalam arti sempit adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam organisasi kekaryaan (*work organization*) dengan tujuan untuk menciptakan kegairahan dan aktivitas bekerja dengan semangat kerjasama yang tinggi sehingga bekerja dengan hasil yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati. (Effendy 2003)

Human Relations (hubungan manusiawi) merupakan syarat utama untuk keberhasilan suatu komunikasi, baik komunikasi perorangan maupun komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan atau instansi. Penguasaan dalam menciptakan *Human Relations* karyawan dalam perusahaan atau instansi akan sangat membantu seorang pimpinan dalam membantu komunikasi vertikal maupun komunikasi horisontal. Komunikasi mencakup segala apapun yang kita lakukan karena komunikasi merupakan alat yang kita lakukan dalam berinteraksi antara seseorang kepada orang lain maupun kelompok lain. (Effendy 2003)

Dimensi Human Relation

Menurut Jalaluddin, ada beberapa indikator yang dapat menjadi tolak ukur *human relation* antara lain sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk bekerjasama

Hal tersebut berkaitan dengan adanya kewajiban untuk bekerjasama di dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang karyawan agar tujuan dapat tercapai, hal tersebut harus dilakukan untuk semua karyawan baik karyawan biasa maupun atasan.

2. Kesiapan mental

Dalam perusahaan setiap pekerja dianjurkan mempersiapkan mental agar siap menghadapi tekanan atau aturan dalam perusahaan ketika melakukan suatu pekerjaan dan menjalankannya sesuai dengan perintah dari atasan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kinerjanya.

3. Pengendalian Emosional

Dalam hal ini pengendalian emosional memiliki maksud bahwa ketika seorang karyawan bekerja maka harus bisa mengontrol keadaan yang ada dalam dirinya misalnya dapat mengendalikan emosional yang terjadi dalam diri seorang karyawan. Hal itu dilakukan agar dapat terciptanya suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. (Rahmat 1999)

Teknik-Teknik Human Relation

Terjalannya hubungan antar manusia untuk dapat menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi dapat dilakukan untuk meminimalisir salah pengertian dan mengembangkan sifat tabiat manusia dari segi konstruktif.

Dalam kehidupan di dunia kerja yang terkadang terdapat masalah antar sesama pekerja, hubungan manusiawi ini bisa dijadikan solusi yang harus dilakukan untuk menyembuhkan orang yang mengalami frustrasi. Frustrasi adalah rasa kecewa yang disebabkan karena kekecewaan terhadap sesuatu yang disebabkan oleh kegagalan dalam menghadapi suatu masalah, kegagalan tidak terlaksanakannya suatu keinginan dalam diri pribadi seseorang dan masalah tersebut tidak bisa dipecahkan olehnya. Dalam kehidupan sehari-hari mulai bangun tidur misalnya siapa pun tidak akan bisa menghindari masalah dan tidak akan terlepas dari datangnya suatu masalah, terkadang ada masalah yang mudah untuk dipecahkan, tetapi ada juga yang sulit untuk menemukan solusi yang tepat. Begitupun ketika datangnya suatu masalah bagaimanapun pasti akan diusahakan agar cepat selesai dan kemudian masalah tersebut hilang. Sebagai manusia kita tidak akan membiarkan hidupnya dirundung oleh masalah. Kemudian setiap masalah setiap manusia tidak akan pernah sama dengan yang lain. Cara untuk memecahkan masalahnya pun akan selalu berbeda.

Misalnya sakit, anak tidak lulus ujian, motor rusak atau kecelakaan, lamaran kerja tidak diterima, terjerat hutang dan tidak mampu membayarnya, permohonan atas sesuatu hal yang ditolak, tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diembannya, dan lain sebagainya. semua masalah tersebut dapat mengakibatkan seseorang mengalami frustrasi.

Orang yang menderita frustrasi dapat dilihat gejalanya melalui tingkah laku orang tersebut misalnya, ada yang merenung, sedih, putus asa, menjadi pendiam, menutup diri dari pergaulan,

bertingkah laku aneh, tidak berdaya, suka menutupi ketidakmampuannya dalam mengatasi kegagalan, berfantasi diri, mencari kompensasi. Apabila frustrasi dialami seorang karyawan, maka sudah sepantasnya sebagai seorang pimpinan berlaku bijaksana, apabila seorang karyawan bertingkah laku yang tidak senonoh atau suka marah-marah, tidak pantas bagi seseorang untuk melakukan kekerasan. Dengan begitu betapa pentingnya peran hubungan manusiawi ini sangat diperlukan.

Dimana seorang pemimpin harus membawa karyawannya atau si penderita masalah ke situasi masalah ke dalam situasi penyelesaian masalah (*problem solving behavior*). Di dalam hubungan manusiawi untuk mengatasi seseorang yang mengalami frustrasi, teknik-teknik yang dapat di gunakan yang pertama berkaitan dengan Konseling (*Counseling*). Konseling (*Counseling*) merupakan kegiatan yang banyak dilakukan dalam human relations. Ditinjau dari komunikasi konseling adalah komunikasi antar personal. Yang bertindak sebagai konselor (*counselor*) adalah manajer atau pemimpin kelompok karya (kepala bagian, kepala seksi, supervisor, dsb). Sedang konseli (*counselee*) nya adalah karyawan yang menghadapi suatu masalah atau yang menderita frustrasi. (Rahmat 1999)

Tujuan konseling itu sendiri adalah membantu konseli, yaitu para karyawan yang memiliki masalah dan menderita frustrasi, agar dapat membantu para karyawan untuk mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalahnya, atau mengusahakan adanya suatu kondisi yang dapat mendorong keberanian si pemilik masalah agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Ada dua jenis konseling dalam kegiatan hubungan manusiawi ini yaitu yang dapat dilakukan bergantung pada pendekatan (*approach*) yang akan dilakukan. Yang pertama adalah *directive counseling*, yakni konseling yang langsung terarah (*directive counseling*) dan yang kedua adalah *non directive counseling* yakni konseling yang tidak langsung terarah. Selain dengan konseling, ada beberapa teknik dalam hubungan antar manusia antara lain :

1. Tindakan sosial

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat.

2. Kontak sosial

Kontak sosial merupakan hubungan antara satu pihak dengan pihak lain, hal itu merupakan terjadinya awal interaksi sosial.

3. Komunikasi sosial

Proses komunikasi terjadi saat kontak sosial berlangsung. Secara harfiah komunikasi merupakan hubungan atau pergaulan dengan orang lain. (Rahmat 1999)

Salah satu hal penting dalam kegiatan dari *human relations* yaitu motivasi, motivasi berguna untuk mendorong para karyawan untuk bekerja lebih giat mengacu pada kebutuhan mereka agar mendapat hasil yang maksimal, yakni kebutuhan sehari-hari berkaitan dengan upah yang cukup agar kebutuhan rumah tangganya berkecukupan dan terpenuhinya keperluan hidup mereka, kemajuan dirinya sendiri serta kebahagiaan keluarganya, dan lain sebagainya. (Effendy 2003)

Ketika sebagian orang memasuki suatu organisasi, mereka akan menganggap bahwa organisasi yang ia ikuti akan dapat membantunya untuk mencapai tujuan yang telah ia rencanakan. Misalnya saja ketika seorang karyawan menjadi anggota organisasi kekerjaan, dimana tujuan dari mereka bekerja yaitu hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari hidupnya dan keluarganya. *Leader* organisasi tersebut dapat melakukan koordinasi tentang adanya kegiatan atau aktivitas pekerjaan untuk para karyawan dan dapat membantu keinginan mereka untuk bekerjasama sehingga timbullah kerjasama yang lebih produktif antar karyawan. Hal tersebut tertuju pada setiap sasaran yang telah direncanakan, dan komunikasi disini memegang peranan yang sangat penting penting. Artinya bahwa *human relations* ini sangat dibutuhkan dalam perusahaan seperti telah dijelaskan diawal bahwa *human relation* adalah komunikasi persuasif.

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, tanda-tanda komunikasi yang efektif adalah pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Menurut Aristoteles, Persuasi tercapai karena karakteristik personal pembicara, yang ketika ia menyampaikan pembicaraanya kita menganggapnya dapat dipercaya. Kita lebih penuh dan lebih cepat percaya pada orang-orang baik daripada orang yang hanya retorika. Karakter komunikator sebagai *ethos*. *Ethos* terdiri atas pikiran baik, akhlak yang baik dan maksud yang baik (*good sense, good moral character, good will*). Hovland dan Weiss menyebut *ethos* ini *credibility* yang terdiri atas dua unsur: *expertise* (keahlian) dan *thustworthiness* (dapat dipercaya), sebagai contoh: Nasihat dokter kita ikuti karena dokter memiliki

keahlian. Akan tetapi, omongan pedagang yang memuji barangnya padahal barang tersebut agak sukar sehingga kita meragukan kejujurannya. Di sini, pedagang tidak memiliki *thustworthiness*. (Rahmat 1999)

Hambatan dalam Human Relation

Dalam hubungan antar manusia memiliki gangguan yg dapat menghambat terjalinnnya *human relation* yang umumnya mempunyai dua sifat yaitu subjektif dan objektif. Jenis hambatan yang bersifat objektif yaitu merupakan suatu hambatan yang menjalin terciptanya hubungan antar manusia tanpa adanya kesengajaan dan telah dibuat oleh pihak lain tetapi disebabkan oleh kondisi yang tidak menguntungkan. Kemudian jenis hambatan yang memiliki sifat subjektif itu merupakan sesuatu yang dibuat dengan sengaja oleh seseorang terhadap yang lain kemudian menyebabkan gangguan, dan menentang suatu usaha terjalinnnya komunikasi. Inti dari hambatan dan penentangan ini biasanya disebabkan karena adanya pertentangan untuk kepentingan, tamak, prasangka buruk, iri hati, apatisisme dan lain sebagainya. (Effendy 2003)

Berbagai kepentingan dan prasangka menjadi faktor yang paling berat disebabkan usaha seorang komunikator tidaklah mudah yaitu dengan melakukan komunikasi dengan orang-orang yang jelas tidak menyukai komunikator atau menyajikan pesan komunikasi yang isinya berlawanan dengan fakta maka dapat menghambat suatu kepentingan seseorang.

Jika seseorang yang melakukan suatu bentuk komunikasi yang tidak dia sukai maka akan mengganggu kedudukan pendidikan, atau kepentingan lainnya dengan sadar orang tersebut melakukan cemooh terhadap komunikasi atau mungkin juga tidak menganggap dan secara acuh tak acuh menganggap pesan komunikasi sebagai hal yang sukar dimengerti. Sikap mengelakkan dan mencemooh suatu bentuk komunikasi kemudian menyesatkan sebuah pesan komunikasi, disebut dengan *evasion of communication* (penghindaran komunikasi).

Human Relation Menurut Islam

a. Konsep Dasar Human Relation Perspektif Islam

Dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang dapat dijadikan landasan filosofi tentang makna *human relation* seperti yang tersirat dalam ayat berikut.

ضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةَ أَتَيْنَ مَا تُغْتَفَرُونَ إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءَعُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya:

Mereka diliputi suatu kehinaan dimana saja berada, kecuali bagi mereka yang berpegang (berpedoman) pada agama Allah dan tali perjanjian (hubungan) dengan sesama manusia (Q.S Âli ‘Imrân: 112)

Ayat tersebut mengandung makna yang sangat dalam, yaitu manusia dalam situasi apapun dan dimana pun berada selalu diliputi kehinaan, kecuali yang selalu memperbaiki hubungannya dengan Allah dan selalu memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia. Secara kontekstual, ayat tersebut dapat dipahami bahwa meskipun manusia senantiasa beribadah kepada Allah, tetapi jika hubungannya dengan sesamanya tidak baik, mereka termasuk orang hina. Ini berarti bahwa hubungan yang harmonis dengan sesama manusia merupakan prasyarat dalam kehidupan mereka, dan bahkan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah swt. Dalam konteks ini, menurut Islam, *human relation* tidak sekedar hubungan kemanusiaan, melainkan juga suatu perintah yang wajib dilakukan. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt.:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-Hujarât:10).

Terdapat dua hal mendasar dalam kandungan ayat tersebut berkaitan dengan *human relation* khususnya untuk manajemen yang Islami yaitu adanya perintah untuk selalu memperbaiki hubungan jika ada hubungan yang tidak baik antar sesama, kemudian adanya prinsip untuk menjalin hubungan persaudaraan dalam kehidupan bersama serta selalu berusaha mendamaikan orang-orang yang berselisih paham. Dengan adanya penjelasan diatas tadi sudah sepantasnya dalam suatu perusahaan ataupun instansi seorang pemimpin dan sesama karyawan ayat tersebut mengandung arti walaupun

manusia senantiasa beribadah kepada Allah SWT tetapi terhadap sesamanya tidak rukun dan memperlakukan orang lain dengan tidak baik, maka orang tersebut dapat dikatakan termasuk orang yang hina. Hal ini sudah sangat jelas bahwa anjuran untuk menjalin hubungan yang harmonis terhadap sesama manusia merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan hal tersebut merupakan tindakan yang terpuji serta di mata Allah SWT dinilai sebagai bentuk ibadah kepada-Nya. (Zuchairini 2008)

Human relation menjadi bagian terpenting dalam aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan antar sesama anggota masyarakat maupun dalam situasi kerja. Bahkan *Human relations* dibutuhkan dalam skala organisasi, baik besar maupun kecil, oleh karena itu jika pendekatan qur'ani yang digunakan dalam menjalankan organisasi, maka organisasi tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baik sesuai yang dituju. Dengan adanya pendekatan Qur'ani maka menghasilkan spritualitas kerja. Dan keberadaan spritualitas kerja dapat meningkatkan kualitas kerja, karena yang diimani bahwa bekerja bukan sekedar menciptakan hasil namun juga mendapatkan keridhoan Allah SWT. Menurut Mashur Alhabsyi jika prespektif pendekatan Qur'ani dalam *human relation* dilakukan, maka akan menghasilkan *Mindset* kerja sebagai berikut:

1. Bekerja semata-mata karena Allah SWT.
2. Tidak akan menimbulkan kecemburuan terhadap prestasi kawan.
3. Prestasi kawan merupakan kebahagiaan yang di raih dari kerjasama
4. Terciptanya komunikasi yang santun dan ramah.
5. Menjadikan perbedaan sebagai rahmat dalam dunia kerja.
6. Menjadikan silaturahmi sebagai power utama dalam meraih kesuksesan kerja. (Alhabsyi, Kamaruddin, and Rustina 2022)

Mindset yang di bangun di atas merupakan nilai-nilai yang di ambil dari ajaran-ajaran qur'an sehingga hal tersebut jika dibangun dengan dasar Qur'an maka akan menghasilkan nilai –nilai yang baik.

b. Proses Human Relation Perspektif Islam

Proses *human relation* dalam konsep Islam mengacu pada “amar makruf nahi mungkar” dalam upaya memenuhi hak-hak dan kewajiban terhadap sesama manusia. Perintah melaksanakan hak dan kewajiban terhadap sesama manusia adalah berdasarkan pada salah satu hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, sebagai berikut:

Dari *Abû Hurayrah*, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: “Hak seorang muslim terhadap sesamanya ada enam, maka sahabat bertanya apa saja yang dimaksudkan ya Rasulullah, lalu nabi bersabda, “Apabila berjumpa hendaklah memberi salam, apabila kamu diundang maka perkenankanlah, apabila kamu membutuhkan nasihat (bimbingan) maka nasehatilah, apabila bersin lalu, memuji Allah maka hendaklah dibalas, apabila sakit hendaklah dikunjungi, dan apabila mati antarlal ke kuburnya” (Muslim, t.th:266)

Berdasarkan hadis tersebut, secara kontekstual dapat dipahami bahwa dari enam hak terhadap sesama muslim merupakan bentuk paradigma *human relation* yang islami dalam memenuhi hak-hak sesama muslim. Selain upaya memenuhi hak-hak terhadap sesama manusia, Islam lebih jauh memberikan petunjuk praktis dalam membina hubungan terhadap sesama manusia, sesuai dengan firman Allah swt. Berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَلَا تَتَنَابَزُوا بِالْأَسْمَاءِ بَيْنَ الْأَيْمَنِ وَبَيْنَ الْيَمِينِ فَمَنْ يَتَّبِعْ فَاُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ مِّنَ الظَّالِمِينَ إِنَّ بَعْضَ الظَّالِمِينَ لَفِي بَعْضِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ يَأْكُلُ لَحْمَ أَخِيهِ مِمَّا فُكِّرْتُمُوهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka yang diperolok-olok lebih baik dari mereka mengolok-olok, dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olok wanita-wanita lain, karena boleh jadi wanita-wanita yang diperolok-olok lebih baik dari yang mengolok-olok, dan janganlah kamu mencela diri sendiri dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelangar yang buruk. Panggilan yang terburuk ialah panggilan buruk sesudah beriman, dan barang siapa yang tidak mau bertaubat, maka mereka itulah

orang-orang yang dzalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka sesungguhnya sebahagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu mengunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (Q.S Al-Hujurât:11-12).

Dalam dua ayat di atas terdapat beberapa petunjuk teknis yang dapat dijadikan pedoman dalam proses *human relation*, yaitu: (1) larangan saling mengolok-olokan; (2) larangan mencela diri sendiri; (3) larangan saling memanggil dengan gelaran yang buruk; (4) larang berprasangka buruk; (5) larangan mencari-cari kesalahan yang lain; (6) larangan mengunjing orang lain; (7) perintah untuk senantiasa bertakwa dan bertaubat; dan (8) Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang pada hamba-Nya.

c. Prinsip Human Relation Perspektif Islam

Prinsip-prinsip *human relation* dalam Islam merujuk pada landasan filosofis yang sesuai dengan esensi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia, sehingga harus diperlakukan secara arif, bijaksana dan manusiawi. Alquran memberikan petunjuk yang amat bijaksana dan manusiawi yang mengandung beberapa prinsip dasar yang perlu dikaji dan dikembangkan. Sebagaimana dalam QS An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم مَّا يَنْتَهِى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan arif dan bijaksana dan dengan bimbingan (pelajaran) yang baik, dan bantahlah (bermusyawarahlah) dengan mereka secara baik sesungguhnya Tuhanmu. Dia lah yang lebih mengetahui siapa yang bersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (Q.S Al-Nahl: 125).

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut adalah (1) perintah menyeru, mengajak dan membimbing manusia dengan berpedoman pada Alquran dengan cara yang bijaksana (berdasarkan teori ilmu); (2) memberikan bimbingan dan pelajaran yang baik dengan cara yang baik; (3) melakukan musyawarah (bantahlah) dengan cara yang baik; (4) hanya Tuhan yang mengetahui orang yang bersesat dan orang yang mendapatkan petunjuk. Dalam arti manusia mempunyai keterbatasan sehingga tidak akan tahu siapa yang salah (tersesat) dan siapa yang benar (mendapat petunjuk). Keempat prinsip tersebut terakumulasi dalam suatu pengertian bahwa agama adalah pelita kehidupan dan petunjuk pembentukan karakter kemanusiaan. (Sya'ban 1982) Sasaran pembentukan karakter manusia adalah jiwa manusia itu sendiri, apabila jiwa manusia itu baik, maka baik pula manusia itu.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Human Relations merupakan hubungan manusiawi yang selalu dibutuhkan oleh karyawan, di mana fungsinya manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Hubungan yang harmonis akan membuat suasana kerja yang menyenangkan dan hal ini akan mempengaruhi semangat karyawan dalam menjalankan segala pekerjaannya. Dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerja sama yang produktif serta perasaan bahagia dan puas hati.

Ada beberapa indikator yang dapat menjadi tolak ukur *human relation*, yaitu (1) Kebutuhan untuk bekerjasama, (2) Kesiapan mental, (3) Pengendalian Emosional. Terdapat beberapa teknik dalam hubungan antar manusia, yaitu: (1) Tindakan sosial, (2) Kontak sosial, (3) Komunikasi sosial.

Mindset kerja dalam *human relation* perspektif pendekatan Qur'ani:

- 1) Bekerja semata-mata karena Allah SWT.
- 2) Tidak akan menimbulkan kecemburuan terhadap prestasi kawan.
- 3) Prestasi kawan merupakan kebahagiaan yang di raih dari kerjasama
- 4) Terciptanya komunikasi yang santun dan ramah.
- 5) Menjadikan perbedaan sebagai rahmat dalam dunia kerja.
- 6) Menjadikan silaturahmi sebagai power utama dalam meraih kesuksesan kerja.

5. REFERENCES

- Alhabsyi, M., Kamaruddin, K., & Rustina, R. (2022). Analisis Ayat Al-qur'an Terhadap Konsep Human Relation. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), 268-272.
- Andriani, W. 2021. "Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi." *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 7(2).
- Chayani, I. D. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam upaya peningkatan kompetensi guru di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sodikin, O., Hendriady, D., Sauri, S., & Fathullah, F. K. (2021). Komunikasi Dan Human Relation Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 14-31.
- Sya'ban, Fuadi. 1982. *Al-Qur'an Membina Jiwa Dan Moral Manusia Seutuhnya*. Cet. ke-1. Jakarta: Menara Kudus.
- Wijaya, Ida Suryani. 2013. "Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14 (1).
- Zuchairini, A. (2008). Human Relation Dalam Perspektif Islam. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 5(2), 189-200.